

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Nasional dalam suatu Negara memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pola pikir individu. Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran dengan layak dan setara. Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia berdasarkan pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” berdasarkan isi Undang- Undang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Nasional adalah untuk menjadikan setiap warga Negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas, namun juga memiliki sikap dan karakter baik.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional, dan diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan, dan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan karakter mahasiswa. seperti yang telah diketahui bahwasanya organisasi adalah salah satu tempat untuk menambah pengetahuan dan aktualisasi diri mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam bidang non-akademik (Febriana, Winanti, and

Amelia, 2017).

Menurut (Pradayu, 2017) organisasi adalah kelompok sosial yang memiliki aturan dan dipahami oleh anggotanya dan memiliki tujuan untuk dicapai bersama-sama. Keberadaan organisasi adalah untuk mencapai tujuan, dan pemimpin organisasi harus dapat menentukan tujuan menggunakan sumberdaya yang ada. Ciri-ciri mendasar suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang bekerja sama dan memiliki tujuan. Organisasi bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara lahiriah atau material saja, tetapi organisasi juga sebagai tempat berkarya dan juga sebagai sarana aktualisasi diri dari setiap anggota yang ada didalamnya.

Organisasi kemahasiswaan dimanfaatkan untuk mengembangkan penalaran, keilmuan, minat, kegemaran mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat aktif dalam berorganisasi di tingkat jurusan, fakultas dan universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa. Disamping itu, organisasi dapat membantu mahasiswa meraih sesuatu yang tidak dapat diraih seorang diri. Oleh karena itu untuk mewujudkan keinginan tersebut dilakukan melalui organisasi. dengan begitu tujuan dapat diraih dengan cara bersama-sama melalui organisasi (Bukhori, 2017)

Organisasi dapat dijadikan sebagai tempat latihan untuk mahasiswa dalam melakukan interaksi sosial, karena kegiatan yang ada dalam organisasi mengharuskan mahasiswa untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa pengurus yang aktif berorganisasi mempunyai peluang lebih besar untuk bisa berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi atau tujuan individu yang

tidak bisa untuk dicapai seorang diri. Hal ini menjadikan mahasiswa dapat melatih kemampuan komunikasinya dengan orang lain, karena salah satu syarat terjadinya interaksi yaitu adanya komunikasi. Kemampuan komunikasi yang dilatih akan memberikan mahasiswa rasa percaya diri yang tinggi.

Perguruan tinggi memiliki banyak organisasi kemahasiswaan. Pada umumnya ada dua bentuk organisasi menurut ruang lingkupnya yaitu organisasi internal seperti BEM, UKM, HMJ dan organisasi eksternal seperti IMM, HMI, KAMMI, dan lain sebagainya, dengan ada banyaknya varian tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengikuti salah satu (bahkan lebih) dari organisasi kemahasiswaan yang tersedia di dalamnya.

Melalui berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual, pembentukan karakter dan kesiapan kerja. Pentingnya berorganisasi juga diisyaratkan dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

Selain itu, ide dasar tentang pentingnya berorganisasi juga ada dalam Firman Allah SWT yaitu surah As-Shaff ayat 4 dan Hadis Rasulullah SAW, dimana beliau pernah berpesan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“Apabila kita berada pada suatu tempat yang terdiri dari komunitas atau sekelompok orang, maka hendaknya menunjuk salah seorang dari mereka menjadi pemimpin, bahkan meskipun hanya terdiri dari dua orang”

Keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki pengaruh terhadap perkembangan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Dalam organisasi mahasiswa dituntut untuk terbiasa menyampaikan pendapatnya sehingga hal ini mempengaruhi rasa percaya diri mahasiswa. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mempunyai keberanian untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum ataupun bertindak ditengah masyarakat, karena individu dapat mengelola emosinya ketika sedang berada dalam tekanan tertentu. Selain itu individu juga dapat menguasai dirinya dalam bertindak dan dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk bertindak dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk berperilaku seperti yang dibutuhkan agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup serta terbina dari keyakinan diri sendiri. Orang yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin akan kemampuan dirinya sehingga bisa menyelesaikan masalahnya, karena tahu apa yang

dibutuhkan dalam kehidupannya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya.

Kepercayaan diri sering merupakan fungsi langsung dari interpretasi seseorang terhadap keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya. Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai ekspresi aktif dan efektif dari perasaan sebagian diri. Pengertian ini mengandung maksud bahwa, orang yang percaya diri akan lebih mendapatkan kualitas besar dalam hal harga diri, penghargaan diri, dan pemahaman diri. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murti, 2020) keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam kesiapan kerja. Kemudian pada penelitian selanjutnya, terdapat perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa aktif berorganisasi dengan tidak berorganisasi pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, prestasi mahasiswa aktif berorganisasi lebih baik dibandingkan mahasiswa tidak berorganisasi. ditemukan tingkat pencapaian prestasi mahasiswa aktif berorganisasi sebesar 88,26 % dan mahasiswa tidak berorganisasi 84,37% dari hasil tersebut disimpulkan bahwa aktif berorganisasi memberikan dampak yang positif bagi perkembangan diri dan prestasi mahasiswa (Setyowati, 2016)

Dengan manfaat yang dapat diperoleh dari organisasi, baik dari program studi ataupun universitas sudah banyak mengadakan event atau pameran yang diadakan untuk memperkenalkan organisasi yang ada di kampus agar mahasiswa dapat mengenal dan mengikuti organisasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Tetapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa tertarik untuk mengikuti kegiatan atau aktif dalam organisasi, tidak sedikit mahasiswa yang menganggap organisasi hanya sebagai tempat untuk menyibukkan diri sehingga dapat menghambat kuliah. Berdasarkan pengalaman peneliti organisasi memiliki peran yang penting untuk membentuk karakter diri mahasiswa dan dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri, yang mana banyak sekali manfaat yang dapat diraih, tetapi masih banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi dikarenakan ikut-ikutan agar terkenal sehingga mengakibatkannya sulit untuk aktif dalam organisasi.

Pada mahasiswa Fakultas Agama Islam, masih banyak ditemukan mahasiswa yang kurang mengoptimalkan rasa percaya diri yang dimilikinya, salah satu contohnya yaitu tidak percaya diri untuk berbicara atau menyampaikan pendapat di depan kelas atau saat ada kegiatan perkuliahan, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat memudahkan mahasiswa dalam menyampaikan aspirasinya atau dalam mengambil suatu keputusan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan keberanian untuk melakukan hal-hal baru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas bahwa penulis tertarik untuk meneliti **Peran Organisasi Terhadap Rasa Percaya Diri Mahasiswa** (Studi Kasus :

Mahasiswa Pengurus/Aktif di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemaparan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Apakah keikutsertaan mahasiswa dalam Organisasi dapat meningkatkan rasa percaya diri?
- 1.2.2 Organisasi apa yang diikuti mahasiswa FAI dan mengapa mahasiswa tertarik untuk mengikuti organisasi?
- 1.2.3 Apa saja hambatan mahasiswa selama mengikuti organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin pada penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui organisasi apa saja yang diikuti mahasiswa FAI dan alasan mahasiswa mengikuti organisasi.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan apakah organisasi dapat meningkatkan rasa percaya diri pada mahasiswa
- 1.3.3 Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami mahasiswa selama mengikuti organisasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai manfaat berorganisasi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1.1 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi institusi untuk membantu pembentukan karakter mahasiswa dan merumuskan strategi untuk mendorong atau membuat mahasiswa termotivasi dalam mengikuti organisasi.

1.4.2.1.2 Bagi penelliti, Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai peran organisasi kemahasiswaan terhadap rasa Percaya diri mahasiswa.

1.4.2.1.3 Bagi organisasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bisa dijadikan suatu acuan untuk meningkatkan manajemen organisasi melalui pemberian pelatihan untuk mahasiswa.